



Terbit online pada laman web jurnal: <https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id>

EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi

ISSN: E-ISSN: 2598-4284

Persepsi Guru IPA Terhadap Penerapan P5 Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

Ulil Azmi Alfath^{1*}, Devie Novallyan², Muhsin Chatib³

^{1,2,3} Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Jambi Ma. Bulian KM. 16 Sei, Duren Kabupaten Muaro Jambi, 36363, Indonesia

Diterima: 2 Oktober 2024, Disetujui: 20 November 2024, Dipublikasikan: 30 Januari 2025

Korespondensi: Ulilazmiazmi7@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian masih banyaknya faktor penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah seperti kurangnya pengalaman guru dalam pelaksanaan kurikulum ini, guru masih kesulitan dalam menyusun ATP, CP, Modul ajar atau prosedur yang berhubungan dengan program Kurikulum Merdeka. Tujuan penelitian mengetahui penerapan P5 oleh guru IPA dan mengetahui persepsi Guru IPA terhadap Penerapan P5 di SMP Negeri Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Diketahui penerapan P5 telah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti telah diterapkan P5 di masing-masing sekolah seperti di SMP Negeri 7 Kota Jambi telah diterapkan 3 tema yaitu suara demokrasi melaksanakan pemilihan ketua OSIS, gaya hidup berkelanjutan melaksanakan daur ulang sampah dan kearifan lokal dengan melaksanakan bazar. SMP Negeri 17 Kota Jambi telah menerapkan 2 tema yaitu bangunlah jiwa raga melaksanakan drama anti bullying dan gaya hidup berkelanjutan daur ulang sampah. SMP Negeri 19 Kota Jambi menerapkan 3 tema suara demokrasi dengan melaksanakan pemilihan ketua OSIS, gaya hidup berkelanjutan menanam tanaman hidroponik dan kearifan lokal melaksanakan bazar. Guru berpendapat P5 memberikan dampak positif kepada peserta didik dapat mengembangkan potensi peserta didik dan dapat menumbuhkan moral siswa.

Kata Kunci: Persepsi, Guru IPA, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

The problem in research is that there are still many inhibiting factors in implementing the Independent Curriculum in schools, such as teachers' lack of experience in implementing this curriculum, teachers still have difficulty in preparing ATP, CP, open modules or procedures related to the Independent Curriculum program. The aim of the research is to determine the implementation of P5 by science teachers and to determine the perceptions of science teachers regarding the implementation of P5 in State Middle Schools in Telanaipura District, Jambi City. The research method used was a qualitative method with data collection in the form of

observation, interviews and documentation. The data validity checking technique uses data triangulation. Knowing that the implementation of P5 has been implemented well. This has been proven to have been implemented by P5 in each school, such as at SMP Negeri 7 Jambi City which has implemented 3 themes, namely the voice of democracy by electing the OSIS chairman, a sustainable lifestyle by recycling waste and local wisdom by holding a bazaar. SMP Negeri 17 Jambi City has implemented 2 themes, namely building the body and soul by carrying out an anti-bullying drama and a sustainable lifestyle by recycling waste. SMP Negeri 19 Jambi City implemented 3 themes of democratic voices by carrying out the election of the OSIS chairman, a sustainable lifestyle of planting hydroponic plants and local wisdom holding a bazaar. Teachers are of the opinion that P5 has a positive impact on students, can develop students' potential and can grow students' morals.

Keywords: *Perception, Science Teacher, Independent Curriculum*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen penting dalam kehidupan dan dapat mengubah keadaan seseorang dalam banyak hal. Salah satunya adalah pergeseran strata sosial ekonomi tertentu yang memerlukan akses pendidikan yang adil dan merata. Pendidikan tidak mungkin dipisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung antara pengajar dan murid. Sistem pendidikan yang menekankan pada proses dan hasil dalam menentukan prestasi belajar, termasuk dalam proses pembelajaran ini. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui serangkaian mata kuliah.

Kurikulum dalam bidang pendidikan selalu berkembang mencerminkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan zaman. Siswa sering kali merasa seolah-olah topik yang diajarkan di sekolah asing bagi mereka. Banyak siswa percaya bahwa gagasan ini tidak berlaku dalam situasi dunia nyata. Hal ini masuk akal karena pendidik harus lebih baik dalam menyesuaikan gagasan dan contoh yang mereka berikan dalam buku teks dengan situasi faktual dan kehidupan nyata yang dihadapi masyarakat di zaman modern. Kurikulum sangat penting bagi pendidikan karena memandu semua kegiatan pembelajaran menuju pencapaian tujuan pendidikan negara (Chatib, 2017).

Selain sebagai rencana pengajaran, kurikulum berfungsi sebagai peta jalan untuk pengajaran mata pelajaran dan metode secara berkelanjutan. Selain itu, kurikulum juga berfungsi sebagai sumber gagasan atau landasan teori dalam mengembangkan kebijakan di berbagai institusi pendidikan di Indonesia (Chatib, 2017). Tujuan pendidikan adalah menjadi efektif dalam tugas-tugas yang dilakukan untuk pembelajaran (Sastria, 2020).

Titik acuan mendasar dari gagasan kebebasan belajar adalah kebebasan berpikir. Pengajaran humanistik harus berlangsung dalam konteks sosiokultural yang menumbuhkan pemikiran kritis dan kreatif pada siswa. Selain meningkatkan kemahiran lulusan, gagasan pembelajaran merdeka bertujuan untuk membekali lulusan dengan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan kontemporer dan menavigasi dunia kerja. Lebih dari itu, lulusan diharapkan menjadi pemimpin masa depan yang luar biasa dengan kepribadian mengagumkan yang dapat memberikan manfaat besar bagi negara.

Kurikulum Merdeka Belajar sebagian besar sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis. Pandangan ini berpendapat bahwa pengetahuan diperoleh siswa sebagai hasil interaksi antara peristiwa dan materi yang mereka temui selama pendidikan. Pengenalan program ini mewakili jenis reformasi pendidikan yang berfokus pada budaya. Menurut Nadiem, 2020 (dalam Asri Budiningsih, 2013) agar lulusan yang dihasilkan sesuai dengan profil siswa Pancasila, budaya sekolah hendaknya tidak hanya terfokus pada strategi administrasi saja, namun juga harus mampu inovatif dan berpusat

pada siswa dalam pembelajaran.

Untuk menjadi fasilitator perubahan di sekolah, seorang guru harus memiliki kemampuan proaktif, bersemangat, kreatif, inovatif, dan terampil. Ini dikenal sebagai pembelajaran merdeka. Selain menjadi guru yang terampil di kelas, guru yang mengedepankan pembelajaran merdeka juga harus mampu menumbuhkan lingkungan positif dengan mengembangkan hubungan yang kuat dengan siswanya. Pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai teknologi terkini untuk meningkatkan pendekatan pedagogi mereka. Guru kemudian harus berlatih memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang dibuat selama kegiatan pembelajaran.

Seluruh tenaga pengajar harus melakukan penilaian dan refleksi terhadap revisi kebijakan Merdeka Belajar agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan terkini. Selain itu, guru yang mendukung pembelajaran merdeka harus mampu menanamkan prinsip moral di tengah derasnya perubahan yang bisa terjadi akibat kemudahan akses dan penggunaan teknologi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pendidik tidak kehilangan informasi atau penggunaan teknologi oleh siswa. untuk mempekerjakan (Mulyasa, 2021).

Kurikulum 2013 disempurnakan dengan Kurikulum Merdeka yang direspon oleh guru, siswa, dan orang tua siswa dengan berbagai cara. Semuanya mendukung hal tersebut, namun ada juga yang merasa kesal dengan adanya modifikasi kurikulum tersebut karena mereka merasa terlalu cepat mengganti kurikulum 2013 (Saputra & Hadi, 2022). Meski begitu, tenaga pengajar dan pengelola sekolah masih berupaya memahami program kurikulum merdeka yang akan digunakan dalam proses pembelajaran karena masih dalam tahap penyempurnaan.

Permasalahan yang dihadapi guru adalah kurangnya kontribusi mereka terhadap penyusunan kurikulum karena berbagai faktor, termasuk kurangnya waktu dan perbedaan pendapat dengan pengelola dan kepala sekolah serta dengan guru lainnya. Dalam situasi ini, guru harus berpartisipasi dalam pelatihan kurikulum merdeka. Buku Pedoman Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 ini sangat menggambarkan evaluasi pelaksanaannya. Bagian ini menjelaskan mengapa penting bagi siswa untuk terlibat dalam peninjauan kembali penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam meningkatkan profil siswa Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2022). Kurikulum Merdeka P5 merupakan program pendidikan yang menggunakan lima komponen utama potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran masyarakat untuk menganalisis dan mengatasi permasalahan di dunia sekitar kita. Namun, para peneliti dalam penelitian ini memberikan perhatian lebih besar pada bagaimana perasaan instruktur tentang integrasi P5 ke dalam kurikulum merdeka.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis yang meneliti sejumlah sekolah menengah pertama negeri, pendidikan karakter telah diperkuat di lembaga-lembaga tersebut selama beberapa tahun terakhir. Namun hingga saat ini belum dilakukan penilaian terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui pandangan para pendidik keilmuan tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya di Sekolah Menengah Negeri. Tujuan dari identifikasi ini adalah untuk menilai seberapa baik program profil pelajar pancasila dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter. Untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah, guru sangatlah penting. Khususnya dalam kerangka penelitian ini, pengajar di sekolah menengah pertama (SMP). Telah dikatakan bahwa guru pada dasarnya adalah kurikulum agar instruktur dapat mengajar, kurikulum harus diubah. Kemampuan pengajar dalam beradaptasi, meskipun membutuhkan waktu, menjadi hal yang krusial karena tujuan pendidikan yang diharapkan tidak akan tercapai jika mereka

tidak mampu memahami kurikulum yang sesuai (Yanti & Fernandes, 2021).

Pendapat guru sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum pembelajaran merdeka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di era digital. Kurikulum dibuat secara merdeka, namun memerlukan dukungan mereka (Wijaya Saputra & Sofian Hadi, 2022). Perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti pada saat ini tentunya mempengaruhi proses pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan diperoleh data bahwasanya SMPN yang ada di Kota Jambi sudah ada yang menerapkan kurikulum merdeka, tetapi guru masih proses penyesuaian dalam menjalankan perubahan tersebut. Menurut data dari Dinas Pendidikan Kota Jambi terdapat 26 SMPN, namun sementara itu hanya 18 SMPN yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

Tabel 1. 1 SMPN Kota Jambi Yang menerapkan Kurikulum Merdeka

No.	SMPN yang menerapkan Kurikulum Merdeka	Kecamatan
1.	SMPN 7 Kota Jambi	Telanai Pura
2.	SMPN 17 Kota Jambi	Telanai Pura
3.	SMPN 19 Kota Jambi	Telanai Pura
4.	SMPN 11 Kota Jambi	Danau Sipin
5.	SMPN 22 Kota Jambi	Alam Barajo
6.	SMPN 1 Kota Jambi	Pasar Jambi
7.	SMPN 2 Kota Jambi	Pasar Jambi
8.	SMPN 5 Kota Jambi	Jelutung
9.	SMPN 6 Kota Jambi	Jambi Selatan
10.	SMPN 9 Kota Jambi	Jambi Timur
11.	SMPN 10 Kota Jambi	Jambi Timur
12.	SMPN 12 Kota Jambi	Jambi Timur
13.	SMPN 23 Kota Jambi	Jambi Timur
14.	SMPN 4 Kota Jambi	Paal Merah
15.	SMPN 8 Kota Jambi	Kota Baru
16.	SMPN 14 Kota Jambi	Kota Baru
17.	SMPN 24 Kota Jambi	Kota Baru
18.	SMPN 25 Kota Jambi	Kota Baru

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Jambi, 2022

Berdasarkan tabel diatas hasil dari observasi awal terdapat 3 SMPN di Kecamatan Telanai Pura yang menerapkan kurikulum merdeka, dan dari ketiga SMPN tersebut adalah SMPN terbaik di Kota Jambi terbukti secara akreditasi ketiga SMPN tersebut sama-sama terakreditasi A serta memiliki akses yang mudah untuk peneliti capai sehingga penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan karena keterbatasan waktu Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Telanai Pura menjadi pilihan peneliti untuk dijadikan tempat penelitian. Penelitian ini berfokus pada bagaimana instruktur IPA melihat dimasukkannya P5 dalam Kurikulum Merdeka Belajar di era digital. SMPN 7 Kota Jambi, SMPN 17 Kota Jambi, dan SMPN 19 Kota Jambi menjadi lokasi penelitian.

Masih banyaknya faktor penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada sekolah disebut diatas. Berdasarkan hasil observasi (*grand tour*) oleh peneliti yaitu kurangnya pengalaman

guru dalam pelaksanaan kurikulum terutama pada penerapan P5. Guru masih kesulitan dalam menyusun ATP, CP, Modul ajar atau prosedur lainnya yang berhubungan dengan program Kurikulum Merdeka hal ini dikarenakan guru masih belum sering mengikuti pelatihan-pelatihan kurikulum yang disebabkan karena keterbatasan waktu.

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan P5 oleh guru IPA di SMPN Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi dan untuk mengetahui Persepsi Guru IPA terhadap Penerapan P5 di SMPN Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana Penerapan P5 di SMPN Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi ? dan bagaimana Persepsi Guru IPA terhadap Penerapan P5 di SMPN Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi?

Perubahan kurikulum juga membawa banyak perubahan seperti adanya program P5 (Proyek Penguatan Profil Peserta didik Pancasila) menuntut peserta didik dan guru lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan suatu proyek dengan tema yang telah ditentukan, tujuannya agar peserta didik berkarakter jiwa Pancasila. Dalam hal ini, kendala yang dihadapi guru adalah referensi pembelajaran, dengan demikian guru masih mengalami keterbatasan dalam mencari referensi pembelajaran karena guru masih menggunakan referensi kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2013) dan belum cukup memahami alur dari konsep P5. Guru juga tidak mengetahui secara detail mengenai penerapan P5 pada setiap dimensi. Hanya Sebagian guru saja yang mengetahui secara keseluruhan mengenai penerapan P5 di setiap dimensi.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian dilakukan di Kecamatan Telanai Pura yaitu SMP Negeri 7 Kota Jambi, SMP Negeri 17 Kota Jambi dan SMP Negeri 19 Kota Jambi. Subjek Penelitian guru IPA dari SMP Negeri 7 Kota Jambi, SMP Negeri 17 Kota Jambi dan SMP Negeri 19 Kota Jambi. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik Kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Guru IPA Terhadap Penerapan P5 di SMPN 7 Kota Jambi

Berdasarkan hasil lembar observasi yang dilakukan di SMPN 7 Kota Jambi diketahui bahwa dari 17 pernyataan yang ada guru menjawab “ya” atau terlaksana. Guru di SMPN7 Kota Jambi telah membuat alur perencanaan pada proyek P5 agar pada pelaksanaannya lebih terarah, guru telah merancang alokasi waktu proyek dan dimensi dengan baik, membuat tim fasilitas proyek P5 agar lebih terstruktur dan terarah, menentukan tema proyek P5 dengan baik, merancang modul proyek P5 dengan baik, memilih dimensi ,elemen dan sub elemen agar proyek P5 dapat berjalan lebih bermakna, guru melakukan asesmen baca, mengoptimalkan pelaksanaan proyek P5, memastikan semua peserta didik terlibat dalam P5, memastikan peserta didik memahami proyek yang sedang dilakukan, mendokumentasikan proses belajar proyek P5, mendokumentasikan hasil proyek P5 dengan baik, melakukan evaluasi secara menyeluruh, melakukan evaluasi implementasi proyek profil fokus kepada proses dan bukan pada hasil akhir, melibatkan peserta didik dalam evaluasi, melakukan refleksi awal, tengah dan akhir, serta guru membuat laporan perkembangan peserta didik. Guru di SMPN7 Kota Jambi telah

melaksanakan proyek P5 dengan optimal dan sangat baik dimulai dari perencanaan hingga membuat laporan perkembangan peserta didik.

Guru secara optimal melaksanakan kurikulum merdeka pada proyek P5. Terlihat bahwa guru di SMPN7 Kota Jambi memiliki persepsi yang baik terhadap implementasi dari kurikulum merdeka khususnya pada proyek P5. Guru di SMPN7 Kota Jambi juga telah memahami tujuan dari adanya proyek P5 dalam kurikulum merdeka dan guru telah memahami tahapan serta prinsip dari pelaksanaan kurikulum merdeka pada proyek P5.

Hal ini juga dapat dibuktikan dari terlaksananya proyek P5 di SMPN7 Kota Jambi. Adapun P5 yang telah diterapkan yaitu tema suara demokrasi dengan dimensi bernalar kritis, kreatif dan berkebhinekaan global, dengan menerapkan atau mengadakan pemilihan ketua osis. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi menjadi hal sangat penting untuk peserta didik karena dengan terciptanya suasana yang demokratis di sekolah dapat membentuk suasana yang terbuka dan mendorong peserta didik untuk menyuarakan pendapat, berani mengambil keputusan dan berpikir sendiri. Suara demokrasi yang diterapkan bertujuan untuk mengajarkan peserta didik agar dapat merefleksikan makna atau arti demokrasi, selain itu agar dapat memahami demokrasi dalam suatu lingkungan organisasi sekolah maupun di masyarakat.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian Rahmasari, dkk. (2023:1398) yang menyatakan ketercapaian P5 pada tema suara demokrasi yang dikemas dalam pemilihan ketua OSIS guna untuk menunjukkan pada peserta didik bahwasanya dalam sekolah tidak hanya mempelajari pembelajaran materi umum saja melainkan juga pembelajaran kognitif yaitu sistem demokrasi yang benar dalam lingkungan sekolah salah satunya.

Peneliti juga mengetahui bahwa SMPN7 telah memuat topik pola hidup berkelanjutan yang meliputi unsur keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bekerjasama dengan sesama, dan berpikir kritis, dengan mendaur ulang sampah. Hal ini merupakan tambahan dari suara demokrasi. Tema hidup berkelanjutan yang diangkat dalam Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5) bertujuan untuk mengurangi dampak buruk sampah plastik dengan memanfaatkan kembali bahan sampah plastik untuk dijadikan barang yang bermanfaat.

Tema P5 adalah “Buat Sampah, Selamatkan Bumi” dan berpusat pada gaya hidup berkelanjutan. Siswa mungkin akan lebih mengapresiasi pentingnya pengelolaan sampah yang cerdas dan inovatif jika mereka diajarkan cara mengubah sampah menjadi barang yang berguna. Masyarakat akan lebih bertanggung jawab dalam bertindak dengan cara yang bermanfaat secara ekologis karena mereka akan lebih sadar akan penggunaan energi, jejak karbon, dan bagaimana kebiasaan pembelian mereka berkontribusi terhadap gaya hidup yang lebih berkelanjutan. Mempelajari gaya hidup berkelanjutan mencakup memperoleh keterampilan berkelanjutan seperti menanam tanaman, mendaur ulang, mengubah sampah menjadi barang yang dapat digunakan, dan menghemat energi (Karim, 2023: 296-297).

SMPN7 juga telah menerapkan tema kearifan lokal dengan dimensi yaitu berkebhinekaan global, kreatif dan bergotong royong dengan melaksanakan bazar. Bazar yang dilaksanakan terdapat penampilan tarian tradisional dari peserta didik, memakai baju adat, dan menjual makanan tradisional. peserta didik pada tema kearifan lokal ini mengenal budaya yang ada seperti tari, ritual, adat istiadat dan yang lainnya. Kegiatan Proyek Sederhananya,

membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berperilaku sesuai cita-cita Pancasila merupakan inti dari penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5). Melalui kegiatan ini, mahasiswa berkesempatan untuk belajar tentang budaya yang dapat dipercaya, dikenal, dan diakui sebagai komponen penting dalam menjaga kohesivitas sosial dalam masyarakat. Siswa dituntut untuk mengumpulkan berbagai latihan budaya dan informasi tentang budaya daerah.

Pada prosesnya peserta didik pada langkah awal harus menentukan satu tema daerah apa yang akan ditampilkan, peserta didik merancang proyek dengan tema daerah yang telah dipilih, kemudian peserta didik melakukan revisi rancangan, jika sudah peserta didik melaksanakan proyek. Hasil produk yang dihasilkan kalau pada kuliner yaitu kue daerah atau makanan daerah. Menurut Lyana, (2023:305) dari tujuh topik yang ada dalam buku modul P5, ada tiga topik yang relevan dengan keberlanjutan program P5 di sekolah SMAN 9 Bandung. Tema tersebut di antaranya adalah suara demokrasi yang puncaknya pada terpilihnya ketua OSIS. Kearifan lokal yang menciptakan barang-barang berguna dalam bentuk benda dan gaya hidup berkelanjutan yang menciptakan barang-barang dalam bentuk bazar yang menyajikan berbagai makanan Indonesia dan kaulinan secara langsung.

Guru memiliki persepsi yang sangat positif terhadap penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Guru telah melaksanakan proyek P5 dengan optimal, mulai dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, hingga evaluasi dan pelaporan perkembangan peserta didik. Mereka menunjukkan pemahaman yang baik tentang tujuan, tahapan, dan prinsip kurikulum ini, termasuk pentingnya dimensi bernalar kritis, kreatif, dan berkebhinekaan global. Penerapan tema "Suara Demokrasi" melalui pemilihan ketua OSIS membuktikan bahwa guru di SMPN7 tidak hanya berhasil mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dalam lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Kesuksesan pelaksanaan proyek yang melibatkan partisipasi aktif seluruh siswa, serta dampak positif dalam membentuk sikap demokratis, toleransi, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia di kalangan peserta didik.

2. Persepsi Guru IPA Terhadap Penerapan P5 di SMPN 17 Kota Jambi

Berdasarkan hasil lembar observasi yang dilakukan di SMPN 17 Kota Jambi diketahui bahwa dari 17 pernyataan yang ada guru menjawab “ya” atau terlaksana. Guru di SMPN 17 Kota Jambi telah membuat alur perencanaan pada proyek P5 agar pada pelaksanaannya lebih terarah, guru telah merancang alokasi waktu proyek dan dimensi dengan baik, membuat tim fasilitas proyek P5 agar lebih terstruktur dan terarah, menentukan tema proyek P5 dengan baik, merancang modul proyek P5 dengan baik, memilih dimensi ,elemen dan sub elemen agar proyek P5 dapat berjalan lebih bermakna, guru melakukan asesmen baca, mengoptimalkan pelaksanaan proyek P5, memastikan semua peserta didik terlibat dalam P5, memastikan peserta didik memahami proyek yang sedang dilakukan, mendokumentasikan proses belajar proyek P5, mendokumentasikan hasil proyek P5 dengan baik, melakukan evaluasi secara menyeluruh, melakukan evaluasi implementasi proyek profil fokus kepada proses dan bukan pada hasil akhir, melibatkan peserta didik dalam evaluasi, melakukan refleksi awal, tengah dan akhir, serta guru membuat laporan perkembangan peserta didik. Guru di SMPN17 Kota Jambi telah melaksanakan proyek P5 dengan optimal dan sangat baik dimulai dari perencanaan hingga membuat laporan perkembangan peserta didik.

Guru secara optimal melaksanakan kurikulum merdeka pada proyek P5. Terlihat bahwa guru di SMPN17 Kota Jambi memiliki persepsi yang baik terhadap implementasi dari kurikulum merdeka khususnya pada proyek P5. Guru di SMPN7 Kota Jambi juga telah memahami tujuan dari adanya proyek P5 dalam kurikulum merdeka dan guru telah memahami tahapan serta prinsip dari pelaksanaan kurikulum merdeka pada proyek P5.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema bangunlah jiwa raga dengan mengadakan pementasan drama stop bullying menjadi hal sangat penting untuk peserta didik karena dapat membentuk peserta didik yang terbebas dari perundungan memiliki karakter yang kuat, kesantunan berbahasa yang baik, memiliki tanggung jawab, memiliki moral yang baik dan memiliki rasa serta potensi kepemimpinan yang dibutuhkan untuk masa depan bangsa Indonesia. P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yakni “Bangunlah Jiwa dan Raganya” dilaksanakan kegiatan drama dengan konsep stop bullying. Konsep dari drama stop bullying memuat pendidikan karakter sebagai moral atau karakter setiap individu yang harus memiliki rasa toleransi, sikap saling menghargai, maupun sikap dalam bertanggung jawab (Risa, 2023: 112).

Peneliti juga mengetahui bahwa SMPN 17 telah memasukkan konsep pola hidup berkelanjutan yang meliputi aspek keagamaan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki nilai-nilai luhur, bekerjasama dengan sesama, dan berpikir kritis, dengan menerapkan daur ulang sampah. Hal ini merupakan tambahan dari suara demokrasi. Dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya mengelola sampah plastik dan memotivasi mereka untuk mengambil langkah proaktif mengatasi permasalahan tersebut, Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5) mengusung tema hidup berkelanjutan.

Pada pelaksanaannya di SMPN 17 pada tema hidup berkelanjutan peserta didik di ajak ke sebuah tempat yaitu Talang Gulo yang merupakan sebuah tempat yang mendaur ulang sampah organik dan anorganik yang kemudian dikelola menjadi sebuah barang atau benda yang memiliki nilai jual yang dapat menghasilkan uang. Peserta didik di ajak ke tempat ini untuk melihat bagaimana pemanfaatan sampah tersebut diolah menjadi barang yang bernilai. Peserta didik diharapkan setelah melihat dan mencoba membuat dapat membuat mereka lebih peduli lagi terhadap sampah di sekitar mereka dan mereka dapat mengambil tindakan yang lebih positif dalam menghadapi persoalan sampah serta membangun kesadaran peserta didik tentang manfaat dan cara mengelola sampah dengan baik agar tidak mencemari lingkungan namun dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu benda yang memiliki nilai jual dan dapat menghasilkan.

Tujuan dari tema hidup berkelanjutan adalah untuk membantu siswa memahami bagaimana tindakan manusia mempengaruhi keberlanjutan planet ini baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Agar siap menghadapi dan berupaya memitigasi risiko, siswa akan mengembangkan kesadaran diri yang diperlukan untuk bertindak dan berperilaku peduli terhadap lingkungan dan menyadari kekuatan krisis keberlanjutan yang akan muncul di lingkungannya (Maulida, U. 2023:18).

Persepsi guru terhadap penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat positif. Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan dan prinsip pelaksanaan P5 dalam Kurikulum Merdeka. Mereka secara aktif merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek dengan baik, termasuk tema "Bangunlah Jiwa Raga" melalui pementasan drama anti-bullying dan "Gaya Hidup Berkelanjutan" dengan kegiatan daur ulang

sampah. Proyek-proyek ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual kepada siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, seperti gotong royong, toleransi, dan kepedulian lingkungan. Guru di SMPN17 Kota Jambi berhasil membentuk karakter siswa melalui pembelajaran yang bermakna, mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi, keberbagaian global, dan kepedulian sosial, sekaligus memupuk keterampilan praktis dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

3. Persepsi Guru IPA Terhadap Penerapan P5 di SMPN 19 Kota Jambi

Berdasarkan hasil lembar observasi yang dilakukan di SMPN 19 Kota Jambi diketahui bahwa dari 19 pernyataan yang ada guru menjawab “ya” atau semua aspek telah terlaksana. Guru di SMPN19 Kota Jambi telah membuat alur perencanaan pada proyek P5 agar pada pelaksanaannya lebih terarah, guru telah merancang alokasi waktu proyek dan dimensi dengan baik, membuat tim fasilitas proyek P5 agar lebih terstruktur dan terarah, menentukan tema proyek P5 dengan baik, merancang modul proyek P5 dengan baik, memilih dimensi ,elemen dan sub elemen agar proyek P5 dapat berjalan lebih bermakna, guru melakukan asesmen baca dengan baik, mengoptimalkan pelaksanaan proyek P5, memastikan semua peserta didik terlibat dalam P5, memastikan peserta didik memahami proyek yang sedang dilakukan, mendokumentasikan proses belajar proyek P5, mendokumentasikan hasil proyek P5 dengan baik, melakukan evaluasi secara menyeluruh, melakukan evaluasi implementasi proyek profil fokus kepada proses dan bukan pada hasil akhir, melibatkan peserta didik dalam evaluasi, melakukan refleksi awal, tengah dan akhir, serta guru membuat laporan perkembangan peserta didik.

Adapun P5 yang telah diterapkan yaitu tema suara demokrasi dengan dimensi bernalar kritis, kreatif dan berkebhinekaan global, dengan menerapkan atau mengadakan pemilihan ketua osis. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi menjadi hal sangat penting untuk peserta didik karena dengan terciptanya suasana yang demokratis di sekolah dapat membentuk suasana yang terbuka dan mendorong peserta didik untuk menyuarakan pendapat, berani mengambil keputusan dan berpikir sendiri. Suara demokrasi yang diterapkan bertujuan untuk mengajarkan peserta didik agar dapat merefleksikan makna atau arti demokrasi, selain itu agar dapat memahami demokrasi dalam suatu lingkungan organisasi sekolah maupun di masyarakat.

Fase ini mengekspresikan suara kita sebagai sebuah proses demokrasi dan mengkontekstualisasikan tempat individu dalam demokrasi. Pada fase ini fasilitator membuat ide pemilu offline, memberikan pembekalan, dan memilih penyelenggara/KPKO (Ketua Komisi Pemilihan OSIS). Untuk keperluan penyelenggaraan pemilu berikutnya, siswa mengumpulkan data dan mengkaji bagaimana pemilu sebelumnya dilaksanakan. Sosialisasi pemilu kemudian dilakukan.

Suara demokratis ini diyakini akan memberikan kebebasan kepada semua siswa dan pengajar untuk mengekspresikan pemikiran, ide, dan tujuan mereka. Selain itu, dimaksudkan untuk menumbuhkan pola pikir demokratis di kelas dengan mencegah diskriminasi siswa dalam kegiatan kelas, menumbuhkan rasa hormat satu sama lain, dan menghasilkan individu yang dapat menghargai, bertoleransi, dan membela hak asasi manusia. Jelas dari pemilihan OSIS ini bahwa semua anggota yang tersisa telah angkat bicara dan tidak ada yang menahan diri untuk

memberikan suara.

Dalam menyuarakan ekspresinya, siswa juga didorong untuk berpikir kritis terhadap apa yang disuarakan dan diungkapkannya agar suaranya dapat digunakan secara bertanggung jawab. Salah satunya dengan menggunakan suara dalam menjalankan praktik demokrasi sederhana berupa musyawarah untuk mufakat. Ketika siswa sedang bermusyawarah diharapkan tetap mampu berpikir kritis, menyadari sepenuhnya bahwa semua orang sama, diharapkan proses pengambilan keputusan dan mufakat dalam proses musyawarah dapat menghasilkan keputusan bersama yang bermanfaat. dan adil untuk semua. Hal ini merupakan isu topikal di mana siswa dapat menjalankan demokrasi dan kepemimpinan melalui OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), yang memberikan ruang aman bagi praktik demokrasi inklusif. Disiplin ilmu tambahan termasuk seni, bahasa, ilmu sosial, pendidikan kewarganegaraan, matematika, dan teknologi komputer semuanya dapat dimasukkan dalam kegiatan ini (Ulfah, 2023:460).

Peneliti juga mengetahui bahwa selain suara demokrasi SMPN19 juga telah menerapkan tema gaya hidup berkelanjutan dengan dimensi beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan bernalar kritis, dengan menanam tanaman hidroponik. Hidroponik merupakan metode yang sesuai diimplementasikan untuk proyek dalam rentang waktu yang pendek namun memberikan nilai manfaat yang banyak, beberapa keuntungan sistem hidroponik yaitu: 1) kebutuhan air sedikit, 2) dapat menghindari risiko akibat makanan (sayuran) yang tidak sehat, 3) mengurangi pencemaran lingkungan (Waluyo, dkk. 2021).

Pada penerapannya sempat mengalami kegagalan karena kurangnya pemahaman mengenai penanaman tanaman hidroponik terutama pada faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan. Namun, kemudian dilakukan penanaman kembali dan mencoba dengan lebih memperhatikan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pertumbuhan dan tidak melakukan kesalahan yang sama sehingga pada akhirnya berhasil menanam tanaman hidroponik. Hasil dari tanaman hidroponik ini kemudian sebagian diperjual belikan kepada guru dan warga sekolah. P5 tema gaya hidup berkelanjutan dengan menanam tanaman hidroponik diharapkan adanya kelangsungan yang berkesinambungan sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dapat bertanggung jawab, memiliki skill dan bakat untuk gaya hidup berkelanjutan.

SMPN19 juga telah menerapkan tema kearifan lokal dengan dimensi yaitu berkebhinekaan global, kreatif dan bergotong royong dengan melaksanakan bazar. Bazar yang dilaksanakan terdapat penampilan tarian tradisional dari peserta didik, memakai baju adat, dan menjual makanan tradisional. peserta didik pada tema kearifan lokal ini mengenal budaya yang ada seperti tari, ritual, adat istiadat dan yang lainnya. Tujuan utama dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5) adalah membantu mahasiswa menjadi berakhlak mulia dan berperilaku menjunjung tinggi cita-cita Pancasila. Melalui kegiatan yang dapat dipercaya, dikenal, dan diakui sebagai komponen penting dalam menjaga kohesivitas sosial di masyarakat, mahasiswa akan mendapat kesempatan untuk belajar tentang budaya. Siswa dituntut untuk mengumpulkan berbagai latihan budaya dan informasi tentang budaya daerah.

Berdasarkan hal ini diketahui bahwa guru memiliki persepsi yang sangat positif terhadap penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Guru memahami dengan baik tujuan dan prinsip P5, serta mampu mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran dalam proyek tersebut, mulai dari perencanaan hingga evaluasi secara menyeluruh. Mereka secara optimal melibatkan peserta didik dalam semua tahap P5, memastikan keterlibatan aktif dan pemahaman yang mendalam tentang makna demokrasi dan kepemimpinan melalui tema "Suara Demokrasi." P5 tidak hanya memberi peserta didik kesempatan untuk belajar konsep-konsep demokrasi secara teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam kegiatan pemilihan ketua OSIS yang mencerminkan proses demokrasi sesungguhnya. Guru juga melihat pentingnya menanamkan nilai-nilai seperti berpikir kritis, menghargai perbedaan, dan toleransi dalam pelaksanaan proyek ini. Persepsi ini menegaskan bahwa penerapan P5 telah berhasil membentuk karakter siswa yang demokratis, inklusif, dan bertanggung jawab dalam lingkungan sekolah, sambil mengintegrasikan materi pembelajaran lintas mata pelajaran.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh diketahui bahwa penerapan P5 di sekolah SMPN 7, SMPN 17 dan SMPN 19 Kota Jambi telah berjalan dengan baik. Arifauziah, dkk. (2023:217) Hasil dari penelitian menunjukkan persepsi Guru IPS Pada P5 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMPN Kabupaten Sidoarjo sangat baik. Safitri, dkk. (2024:11278) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru IPA dan Matematika SMPN yang mengikuti penelitian mempunyai pandangan positif terhadap kegiatan P5 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, mengetahui dan menilai kegiatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai Persepsi Guru Ipa Terhadap Penerapan P5 Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Kecamatan Telanaipura Kota Jambi terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut: Penerapan P5 di SMP Negeri Kecamatan Telanaipura Kota Jambi khususnya di SMP Negeri 7 Kota Jambi, SMP Negeri 17 Kota Jambi dan SMP Negeri 19 Kota Jambi telah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dari telah diterapkan P5 di masing-masing sekolah seperti di SMP Negeri 7 Kota Jambi telah diterapkan 3 tema yaitu suara demokrasi, dengan melaksanakan pemilihan ketua OSIS, gaya hidup berkelanjutan dengan melaksanakan daur ulang sampah dan kearifan lokal dengan melaksanakan bazar. SMP Negeri 17 Kota Jambi telah menerapkan 2 tema yaitu bangunlah jiwa raga dengan melaksanakan drama anti bullying dan gaya hidup berkelanjutan dengan daur ulang sampah. SMP Negeri 19 Kota Jambi menerapkan 3 tema suara demokrasi, dengan melaksanakan pemilihan ketua OSIS, gaya hidup berkelanjutan dengan melaksanakan menanam tanaman hidroponik dan kearifan lokal dengan melaksanakan bazar. Persepsi guru terhadap penerapan P5 telah baik berdasarkan hasil proyek yang telah ditetapkan dan telah berjalan yang diketahui dapat dilaksanakan, guru berpendapat bahwa P5 memberikan dampak positif kepada peserta didik karena dapat mengembangkan potensi dalam diri peserta didik dan dapat menumbuhkan moral siswa. Dengan adanya P5 tentu ini menjadi kontribusi baru bagi siswa sehingga mereka dapat mengenali potensi atau kelebihan dalam diri mereka tentang bakat ataupun minat mereka terhadap sesuatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, M. (2017). Problematika Pembelajaran Biologi Ditinjau Dari Aspek Kompetensi Lulusan. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 2(1). 361-366.
- Sastria, E., dkk. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Praktikum Biologi Umum Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci. *Jurnal of Biological Education and Science*. 1(1). 42-52.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saputra dan Hadi. (2022). *Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu tentang Kurikulum Merdeka*. Holistika Jurnal Ilmiah PGSD: Volume 6 No.2
- Yanti dan Fernandes. (2021). *Adaptasi Guru Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Guru MAN 2 Kota Padang Panjang)*. Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan.
- Rahmasari, N.F, dkk. (2023). Analisis Ketercapaian Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema(Suara Demokrasi) Dalam Pemilihann Ketua Osis Periode 2022/2023 di SMP Negeri 1 Kedungpring. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. 8(2).1395-1399.
- Karim, A.A. dkk. (2023). Peningkatan Gaya hidup berkelanjutan Melalui Peduli Lingkungan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*.4(1). 291-299.
- Lyana, A. A. dkk. (2023). Perbandingan Implementasi P5 di SMA Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. 2(2).301-315.
- Risa, Z.D., dkk. (2023). Efektivitas Kegiatan Drama “*Stop Bullying*” Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Persepsi Civic Disposition Siswa (Studi Di SMA Islam 1 Surakarta). *PKn Progresif*. 18(2). 109-121.
- Maulida, U., & Tampati, R. (2023). Gaya hidup berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*. 6(1). 14-21.
- Ulfah, N. dkk. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Suara Demokrasi di SMK Negeri 6 Semarang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(4). 455-462.
- Arifauziah, W.G., dkk. (2023). Persepsi Guru IPS Pada Pencapaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Kabupaten Sidoarjo. *Dialektika Pendidikan IPS*, 3(3), 217-227.
- Safitri. D., dkk. (2024). Analisis Persepsi Guru Matematika dan IPA dalam Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Journal on Education*, 6(2), 11278-11287.